

Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan

Ahmad Darlis¹, Yudha Wijaya Lubis², Abdul Fajar Hasibuan³, Muhammad Alwi Alamsyah⁴, Win Ryansyah Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
ahmaddarlis@uinsu.ac.id

Abstract

Religious moderation is understanding and being balanced between religious experience (exclusive) and respect for the religious practices of other people with different beliefs (exclusive). Balance in religious practice will keep us from extreme, revolutionary, and even fanatical attitudes in religion. Religious moderation is the key to creating tolerance and harmony. This study discusses religious moderation in Islamic Religious Education at SMK Harum Sentosa Perbaungan with qualitative research methods, namely by describing and describing the results of research using interview and observation techniques. Harum Sentosa Vocational School as a whole is dominated by how the managerial management of a teacher is in the classroom. Inserting religious moderation in PAI subjects at Harum Sentosa Vocational School can be done such as inserting understanding with mutual tolerance and caring for others related to the material being taught. At Harum Sentosa Perbaungan Vocational School, there are various ethnicities, tribes, religions and cultures, especially at Harum Sentosa Vocational School. This heterogeneity does not rule out the possibility of the potential to create friction or conflict that causes social imbalance. This is the need for the concept of religious moderation in Islamic Education to create balance and prosperity in the harmony of national and religious life.

Keywords: Moderation, Religion, PAI

Abstrak

Moderasi beragama ialah memahami dan bersikap yang seimbang antara pengalaman agama (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (eksklusif). Keseimbangan dalam praktik beragama maka akan menjauhkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, revolusioner, dan bahkan fanatik dalam beragama. Moderasi beragama adalah kunci terciptanya toleransi serta kerukunan. Dalam penelitian ini membahas moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan dengan metode penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan dari hasil penelitian dengan teknik wawancara dan observasi. SMK Harum Sentosa secara keseluruhan di dominasi oleh bagaimana pengelolaan managerial seorang guru di dalam kelas. Moderasi beragama disisipkan pada mata pelajaran PAI di SMK Harum Sentosa dapat dilakukan seperti menyisipkan pemahaman dengan sikap saling toleransi dan peduli terhadap sesama terkait dengan materi yang di ajarkan. Di SMK Harum Sentosa Perbaungan terdiri dari berbagai etnis, suku, agama dan kultur budaya yang beragam khususnya di SMK Harum Sentosa. Heterogenitas inilah tidak menutup kemungkinan adanya potensi yang menciptakan sebuah gesekan atau konflik yang menyebabkan ketidakseimbangan sosial. Hal inilah diperlukannya konsep moderasi beragama dalam Pendidikan Islam untuk melahirkan keseimbangan dan kesejahteraan harmoni kehidupan berbangsa dan beragama.

Kata Kunci: Moderasi, Agama, PAI

Copyright (c) 2023 Ahmad Darlis, Yudha Wijaya Lubis, Abdul Fajar Hasibuan, Muhammad Alwi Alamsyah, Win Ryansyah Ramadhan

Corresponding author: Ahmad Darlis

Email Address: ahmaddarlis@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumut)

Received 27 January 2023, Accepted 02 February 2023, Published 03 February 2023

PENDAHULUAN

Kedatangan bermacam berbagai fenomena serta bermacam dinamika keislaman terbaru sudah banyak menciptakan analisis yang berbagai macam buat mencari pemecahan atas permasalahan terorisme, radikalisme serta isu- isu kekerasan, ketidakadilan, yang senantiasa mengatasnamakan

islam. (Yunus, 2017) Akhir- akhir ini Islam memperoleh 2 tantangan besar yang berasal dari dalam Islam tersebut; Pertama, tantangan yang berasal dari sebagian golongan umat islam berlagak ekstrem, keras serta ketat dalam menguasai ayat- ayat keagamaan serta senantiasa berupaya memaksakan pemikirannya kepada warga muslim yang lain apalagi tidak tidak sering hingga memakai kekerasan dalam doktrinasi tersebut; Kedua, tantangan yang berasal dari sebagian umat islam dengan berlagak kendor, longgar seolah tidak berarah dalam beragama serta menjajaki pemikiran- pemikiran negative yang berasal dari budaya serta peradaban agama lain. Dalam kondisinya tersebut, mereka banyak mengutip al- Quran serta Hadist dan Turats dari ulama- ulama klasik selaku asas pemikirannya namun memahaminya cuma secara tekstualis serta senantiasa terlepas dari konteks kesejarahan ataupun diucap sababun nuzul dalam ulumul Quran. Sehingga tidak heran, uraian mereka semacam seperti uraian generasi yang baru lahir, sementara itu mereka hidup pada warga modern tetapi dengan pola pikir generasi old. (Habibie et al., 2021)

Dalam Syariah Islamiah tidak memahami pembenaran terhadap pola pikir serta perilaku ekstrem, menolak kekerasan dalam beragama serta tidak pula uraian, perilaku menyepelkan ketentuan, kaidah serta syariat islam. Watak pertengahan Islam sangatlah jelas pada segala aspek serta bidang yang dibutuhkan oleh manusia, baik dalam perihal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, ataupun selainnya. Islam bertabiat moderat, adil, serta jalur tengah bagi Ibnu Asyuryang dilansir oleh Zuhairi Miswari sudah menggapai kata mufakat, kalau perilaku moderat, tidak ekstrim kanan serta tidak pula ekstrim kiri, ialah watak mulia serta disarankan oleh Islam. (Miswari, 2007)

Moderasi Islam di Indonesia mempunyai karakteristik khas yang tidak akanditemui dalam agama lain serta dalam Negeri lain. Kemoderatan Islam di Indonesia ini berasal dari Proses penggabungan antara sisi kerohanian serta jasmanian, menggabungkan keluhuran wahyu serta kekuatan ide manusia, mengintegalkan antara ayat- ayat Ilahi serta ayat- ayat kauniah. Islam Moderat memfokuskan tentang memuliakan seluruh umat manusia tanpa membedakan suku, bangsa, bahasa, jabatan, status social serta agama. Tetapi keutamaan umat manusia didetetapkan oleh ketaqwaannya semata. (Imarah, 2007)

Berlaku Moderat ataupun Moderasi Beragama ialah perilaku yang menghubungkan antar faktor yang berbeda ataupun mencari titik temu diantara unsur- unsur yang berbeda. Kerja sama berlangsung dalam bermacam aspek kehidupan, semacam politik, ekonomi, pembelajaran, ilmu pengetahuan serta lain- lain. Tujuan kerja sama merupakan buat menanggapi kasus baru, dengan metode baru, serta buat menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kerja sama internal serta eksternal penganut agama buat menanggapi bermacam tantangan duniasehingga ditemui cara- cara baru serta sekalian jawaban baru dalam menanggulangi bermacam kasus baru. Kebalikannya, paham ekstrimis ataupun ghulluwdalam islam sangatlah ditentang serta tidak bisa diterima oleh syariat. Paham serta perilaku ekstrimis sanggup menghancurkan tiap sendi kemajemukan penganut agama, keanekaragaman bangsa, budaya serta memunculkan akibat negative

untuk tiap masyarakat Negeri di Republik Indonesia ini. Terlebih bisa menghancurkan Agama Islam itu sendiri sehingga melenyapkan harmoni dalam keragaman serta keberagaman, menghancurkan keelokan dalam perbandingan, melunturkan nilai serta semangat nasionalisme. (Habibie et al., 2021)

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 disebutkan kalau pendidikan nasional merupakan pendidikan yang bersumber pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta paham terhadap tuntutan pergantian era. Pasal ini jelas sekali menarangkan dengan tegas kalau Pancasila merupakan pandangan hidup yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia, tercantum didalamnya pembelajaran Islam. (Nasional, 2003) Maraknya aksi terorisme serta kekerasan di Indonesia ialah fakta konkrit betapa uraian serta penghayatan nilai-nilai moderasi Islam masih rendah. Oleh sebab itu, bermacam pendekatan penindakan terorisme serta radikalisme wajib tetap diupayakan. Salah satunya merupakan dengan program deradikalisasi lewat pembelajaran moderasi Islam. Dalam perihal ini, mereka butuh memerhatikan aspek kurikulum, pendidik, serta strategi pendidikan yang digunakan pendidik guna mencegah paham radikal dalam satuan pembelajaran.

Pembelajaran Islam di Indonesia minimum memakai dengan 2 jenis ialah; Integratif serta komprehensif ialah memakai modul yang berbagai macam yang silih berkaitan antar tema dengan sebagian tema yang lain. Pembelajaran hendaknya memusatkan pada benak, perilaku serta ketrampilan. Dengan bahasa lain disebutkan ukuran kesuksesan pembelajaran minimum nampak dari pergantian secara kognitif, afektif serta psikomotorik. Ketiga aspek ini hendaknya dicapai dengan metode integrative serta komprehensif. (Muchith, 2016) Pembelajaran Islam yang sudah memakai metode moderasi diharapkan bisa menghindari siswa buat berperilaku intoleran serta radikalisme, baik dalam perilaku, sikap ataupun pemikiran semata sehingga tiap siswa lulusan Produk Moderasi Beragama sanggup menerima seluruh berbagai keragaman serta keberagaman dan bisa menghargai kepercayaan yang diyakini oleh penganut lain dengan sangat toleran serta penuh keharmonisan dalam berkehidupan berbangsa serta bertanah air. (Alam, 2017)

Moderasi beragama menurut KBBI memiliki dua makna yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran ke ekstreman. Lebih jelasnya moderasi beragama berarti manusia dituntut untuk biasa-biasa saja, tidak berlebihan, wajar dan tidak ekstrem. Moderasi Beragama dalam konteks beragama dipandang seperti mendewakan sebuah pikiran yang terlalu ekstrim sehingga dapat diartikan seperti terlalu liberal dalam memahami nilai-nilai ajaran agama juga dapat disebut dengan ekstrim.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan setelah menetapkan pokok-pokok permasalahan yang ada dengan cara mendeskripsikan setiap hal yang menjadi fokus penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah field research atau studi lapangan di SMKS Harum Sentosa Perbaungan.

Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara yaitu: pertama, observasi dengan cara datang atau terjun langsung ke lapangan untuk mengamati realita fenomena yang terjadi; kedua, wawancara mendalam dan terbuka dengan siswa SMKS Harum Sentosa Perbaungan dan guru agama yakni ibu Arnis Rina, S.Pd ; ketiga, studi dokumen dengan cara menelaah beberapa dokumen sekolah seperti jurnal, majalah dan lainnya yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisa secara mendalam dengan menggunakan teknik analisa data melalui kondensasi data, display data, dan verifikasi data.

Untuk mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara mengkorelasikan data yang diperoleh dari beberapa sumber data sebagaimana yang dipaparkan pada teknik pemerolehan data. Analisa data dilakukan secara jujur tanpa ada unsur keberpihakan sebagaimana prinsip yang terdapat di dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di SMKS Harum Sentosa Perbaungan

Moderasi merupakan sesuatu konsep tentang mengedepankan sikap beragama suatu individual atau kelompok tertentu, di sekolah SMKS Harum Sentosa Perbaungan kegiatan tersebut di lakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu ibu Arnis Rina, S.Pd. Hal tersebut di maksudkan agar setiap siswa tidak lagi bersikap kaku dalam beragama, sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Arnis Rina, S.Pd bahwa siswa harus di bekali dengan sebuah pemahaman agama yang baik dan benar.

Mengingat penting nya hal tersebut maka ada beberapa upaya yang di lakukan guru PAI yaitu ibu Arnis Rina, S.Pd dalam membentuk sikap moderasi beragama di sekolah SMKS Harum Sentosa Perbaungan sebagai berikut :

Pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran agama islam di manfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, dan bisa menghargai perbedaan antar umat manusia satu sama lain supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Ibu Arnis Rina, S.Pd menjelaskan bahwa :

“moderasi suatu keharusan supaya orang-orang tahu beragama khususnya agama islam itu tidak menakutkan. Islam itu rahmatan lilalamin. Islam sudah di ajarkan para ulama nya bahwa islam itu tidak radikal tetapi bukan bebas melainkan ada aturan yang mengikatnya.”

Melakukan Monitoring

Ibu Arnis Rina, S.Pd yang berperan sebagai guru pai di sekolah SMKS Harum Sentosa Perbaungan selalu melakukan monitoring pada kegiatan siswa, khususnya kegiatan agama islam. Ibu Arnis Rina, S.Pd ruitn memonitoring kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis seperti pengajian dan sebagainya. Ibu Arnis Rina, S.Pd juga ikut andil dalam memperingati hari hari besar agama islam. Selain itu,

Ibuk Arnis Rina, S.Pd juga mengawasi sikap siswa selama disekolah dalam berinteraksi dengan teman sesama teman maupun guru. Dalam pernyataan Ibuk Arnis Rina, S.Pd mengatakan

“Sikap siswa harus kita kontrol terus agar tercipta lingkungan pembelajaran yang harmonis”

Ketika ada seorang siswa yang sikapnya menyinggung keyakinan siswa lain atau membully temannya akan dipanggil dan diberi nasehat. Dalam monitoring sikap siswa guru PAI bekerja sama dengan guru BK dan guru mata pelajaran lain.

Memberikan Teladan Bagi Para Siswa

Dalam upaya membentuk sikap moderasi, Ibuk Arnis Rina, S.Pd sebagai guru pai tidak hanya sekedar menyuruh dan memerintah siswa-siwinya. Akan tetapi mereka juga memberikan contoh teladan langsung terhadap siswa tentang cara bagaimana berperilaku, khususnya dalam hal ini adalah bagaimana cara berinteraksi dan bersikap dengan orang yang berbeda keyakinan. Ibuk Arnis Rina, S.Pd menyatakan bahwa:

“Saya memberikan contoh kepada siswa, bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang beda keyakinan dengan kita, dan bagaimana cara menghargai dan toleran terhadap perbedaan yang ada di dalam Islam itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Memebntuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa di SMKS Harum Sentosa Perbaungan.

Faktor Pendukung

1. Adanya organisasi keagamaan

Mengenai kegiatan sekolah yang bisa digunakan sebagai wadah dalam upaya menumbuhkan sikap moderasi, tentu sebaik nya ada banyak kegiatan, salah satunya dalam bentuk misalkan lomba-lomba, lomba berpakaian adat, lomba penelitian, kerja sama baik dibidang olahraga, seni, dan budaya. Menurut bapak Saiful Bakri selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Ada banyak kegiatan dalam bentuk misalkan lomba-lomba, lomba berpakaian adat, lomba penelitian, kerja sama baik dibidang olahraga, seni dan budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut kan dilakukan tanpa memandang agama, ras, dan golongan. Hal ini bisa dijadikan wadah untuk membentuk sikap moderat siswa dan juga bentuk konsistensi kita untuk saling menghormati tanpa membedakan ras dan agama, karena semua bisa maju bersama.”

Kegiatan pendukung lainnya adalah adaya kegiatan PHBI, shalat dzuhur berjamaah, adanya organisasi adanya organisasi seperti Rohis, dan masih banyak kegiatan yang sifatnya sosial yang bisa membentuk sikap moderat pada siswa.

2. Adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan moderasi agama

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama. Dalam pemaparannya, Ibuk Arnis Rina, S.Pd menyatakan di kelas 11 ada pada bab toleransi.

“Kalau menurut saya di kelas 11 itu ada pada bab toleransi, di dalam bab tersebut selain membahas toleransi juga membahas mengenai menghindari diri dari tindak kekerasan apalagi kekerasan

dengan doktrin agama, sehingga setelah mempelajari bab tersebut siswa akan terbiasa bersikap toleran dan menghindari tindak kekerasan.”

Kelas 10 ada materi yang membahas mengenai persaudaraan atau ukhuwwah, dalam materi tersebut diajarkan bagaimana kita bersikap dengan saudara kita sesama muslim dan dengan sesama ciptaan Tuhan termasuk di dalamnya orang-orang non-muslim.

Kelas 12 ada 2 bab, yaitu rahmat Islam bagi Nusantara serta rahmat Islam bagi alam semesta. Di kedua bab tersebut siswa dapat mempelajari peradaban Islam di Nusantara dan peradaban Islam di dunia, bagaimana ulama kita terdahulu bersikap dalam menyebarkan dakwahnya. Dari peradaban Islam di Nusantara sendiri kita bisa belajar dari sunan Kudus yang menghormati umat Hindu dengan tidak menyembelih dan memakan daging sapi

Faktor Penghambat

Ada pun Faktor yang hambat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa SMKS Harum Sentosa Perbaungan antara lain adalah faktor lingkungan dan faktor media sosial. Berdasarkan pernyataan dari Ibuk Arnis Rina, S.Pd, selaku guru PAI mengenai faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa, menyatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat menurut saya faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa.”

Lingkungan di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan pergaulan berpengaruh sekali dalam mempengaruhi sikap dan kepribadian siswa.

Kemudian yang kedua adalah pengaruh media sosial yang sulit dikontrol. Berdasarkan pernyataan dari Ibuk Arnis Rina, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat itu menurut saya peran media sosial yang sulit dikontrol, seperti contohnya banyak anak muda yang mengikuti kajian-kajian Islam di media sosial istilahnya ikut-ikutan, ustadz mana yang trend, pengikutnya banyak mereka ikuti, jadi siswa harus pinter-pinter dalam memilih dan memilah informasi di media sosial apalagi kalau soal agama.”

Seorang guru hanya dapat mengawasi siswanya selama mereka berada di sekolah. Adapun di luar lingkungan sekolah, guru tidak lagi bertanggung jawab dengan para siswanya, terlebih jika tempat tinggal dengan para siswanya itu sedemikian jauh. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan juga dari berbagai pihak yang berada di luar lingkungan sekolah, sehingga terdapat kerjasama yang baik antara guru yang mengontrol siswa di sekolah dan keluarga serta masyarakat yang mengontrol mereka dari lingkungan luar sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut maka jelas bahwa moderasi beragama di SMK Harum Sentosa secara keseluruhan di dominasi oleh bagaimana pengelolaan managerial seorang guru di dalam kelas. Moderasi beragama disisipkan pada mata pelajaran PAI di SMK Harum Sentosa dapat dilakukan seperti menyisipkan pemahaman dengan sikap saling toleransi dan peduli terhadap sesama terkait dengan materi yang di ajarkan.

Tidak semua materi dapat disisipkan pemahaman moderasi beragama. Tapi Guru PAI dalam hal ini harus memilah mana materi yang dapat disisipkan dengan pemahaman tentang moderasi beragama.

Mengingat dalam sebuah Pendidikan khususnya di SMK Harum Sentosa Perbaungan yang terdapat beberapa etnis dan multicultural dalam sebuah lingkungan Pendidikan, sesuai dengan arti lain dari moderasi yakni kemampuan beradaptasi serta tidak kaku dengan kondisi real yang mengharuskan untuk keluar dari prinsip agama dan budaya.

Artinya penerapan konsep moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai perwujudan dari sikap adil, saling menghargai, tidak ekstrim, mau menerima perbedaan dengan tetap teguh meyakini keyakinan agama islam, serta menghargai budaya multicultural yang ada di Indonesia.

Implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa dapat dilihat pada doktrin dan sisipan tentang moderasi beragama pada beberapa materi-materi dalam Pendidikan Islam. Misalnya pada materi terentu guru memberikan dorongan pengantar dasar yang dibubuhi konsep sikap moderat semisal bersikap adil dan toleran serta menghubungkan pelajaran yang dipelajari dengan sajian yang sajian kehidupan sehari-hari.

Sederhananya secara umum moderasi beragama dalam Pendidikan islam dihubungkan dengan isu sehari-hari dengan pengimplementasian tetap merujuk pada prinsip yang moderat, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan, kasih sayang, serta saling menghargai.

Moderasi beragama dalam Pendidikan sangat penting karena memang secara factual Indonesia adalah negeri yang sangat plural dan terdiri dari berbagai etnis, suku, agama dan kultur budaya yang beragam. Heterogenitas inilah tidak menutup kemungkinan adanya potensi yang menciptakan sebuah gesekan atau konflik yang menyebabkan ketidakseimbangan sosial. Hal inilah diperlukannya konsep moderasi beragama dalam Pendidikan Islam untuk melahirkan keseimbangan dan kesejahteraan harmoni kehidupan berbangsa dan beragama.

KESIMPULAN

Moderasi beragama ialah memahami dan bersikap yang seimbang antara pengalaman agama (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (eksklusif). Moderasi beragama di SMK Harum Sentosa dilaksanakan dengan guru memberikan dorongan pengantar dasar yang dibubuhi konsep sikap moderat semisal bersikap adil dan toleran. secara factual Indonesia adalah negeri yang sangat plural dan terdiri dari berbagai etnis, suku, agama dan kultur budaya yang beragam khususnya di SMK Harum Sentosa. Heterogenitas inilah tidak menutup kemungkinan adanya potensi yang menciptakan sebuah gesekan atau konflik yang menyebabkan ketidakseimbangan sosial. Hal inilah diperlukannya konsep moderasi beragama dalam Pendidikan Islam untuk melahirkan keseimbangan dan kesejahteraan harmoni kehidupan berbangsa dan beragama.

REFERENSI

- Alam, M. (2017). Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi. *Jurnal Islamika*, 17(2), 17–40.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Imarah, M. (2007). Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia. *Islam Madzhab Tengah Persembahan*, 70.
- Miswari, Z. (2007). Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme. *Jakarta: Fitrah*.
- Muchith, M. S. (2016). Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan. *Addin*, 10(1), 163. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 13(1), 76–94. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.06>